

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Didasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh PAD, Transfer fiskal (DAU, DAK, DBH), dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat periode 2017–2024, maka disimpulkan sebagai berikut.

1. Tidak adanya pengaruh PAD signifikan terhadap Belanja Modal maupun terhadap IPM, baik secara langsung maupun melalui Belanja Modal sebagai variabel intervening. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan PAD pada kabupaten/kota di Jawa Barat belum diikuti oleh peningkatan belanja pembangunan maupun peningkatan kualitas pembangunan manusia.
2. Tidak adanya pengaruh DAU signifikan terhadap Belanja Modal maupun terhadap IPM, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Belanja Modal. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan DAU masih lebih banyak diarahkan untuk memenuhi kebutuhan belanja rutin sehingga belum mampu memberikan dampak nyata terhadap pembangunan manusia.
3. Adanya pengaruh positif dan signifikan DAK terhadap IPM secara langsung. Namun, Belanja Modal tidak mampu memediasi hubungan antara DAK dengan IPM. Hal ini menunjukkan bahwa DAK lebih efektif meningkatkan pembangunan manusia melalui pemanfaatannya secara langsung pada sektor prioritas dibandingkan melalui mekanisme Belanja Modal.
4. Adanya pengaruh positif dan signifikan DBH terhadap IPM secara langsung. Selain itu, DBH juga berpengaruh positif terhadap IPM melalui Belanja Modal sebagai variabel intervening. Dengan demikian, Belanja Modal terbukti mampu menjadi mediator pada hubungan antara DBH dan IPM.

5. Belanja Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan Belanja Modal pada periode pengamatan belum memberikan dampak positif dalam jangka pendek terhadap pembangunan manusia. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya *lag effect*, yaitu manfaat investasi pemerintah baru dapat dirasakan beberapa tahun setelah pelaksanaannya.
6. Pengaruh negative Variabel dummy COVID-19 ke Belanja Modal serta positif terhadap IPM melalui Belanja Modal. Temuan ini menunjukkan bahwa pandemi memengaruhi pola pengalokasian anggaran pemerintah daerah, namun pembangunan manusia di Jawa Barat tetap mengalami peningkatan selama periode penelitian.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak seluruh sumber pendapatan daerah memiliki efektivitas yang sama dalam meningkatkan IPM. Di antara komponen transfer fiskal yang diteliti, DAK dan DBH terbukti lebih efektif dalam mendukung pembangunan manusia dibandingkan PAD dan DAU. Selain itu, Belanja Modal hanya berperan sebagai variabel intervening pada hubungan antara DBH dan IPM.

5.2 Saran

Sejalan dengan temuan empiris yang telah diperoleh, adapun saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan efektivitas kelola PAD yang diharapkan teruntuk pemerintah daerah agar lebih diarahkan pada program pembangunan yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya pada sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar.
2. Perlunya pengoptimalan pemanfaatan DAU, DAK, dan DBH oleh pemerintah daerah agar tidak hanya digunakan untuk kebutuhan operasional seperti belanja rutin saja, tetapi juga dialokasikan pada kegiatan yang bersifat produktif dan berorientasi pada pembangunan manusia.

3. Pentingnya evaluasi alokasi belanja modal bagi pemerintah daerah agar pembangunan yang dilakukan lebih efektif, tepat sasaran, dan mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.
4. Kolaborasi pemerintah pusat dengan daerah diharapkan dapat memperkuat ketahanan fiskal daerah dalam menghadapi kondisi krisis, seperti pandemi Covid-19, sehingga stabilitas pelayanan publik dan pembangunan manusia tetap dapat terjaga.
5. Kajian berikutnya disarankan agar mempertimbangkan variabel lain yang diperkirakan memiliki keterkaitan terhadap IPM, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, jumlah penduduk, maupun tingkat pengangguran agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

